



Workshop Model Pembelajaran Berbasis Online sebagai Alternatif Pembelajaran Ekonomi di Era Covid-19

Heni Purwa Pamungkas¹, Ni'matush Sholikhah², Jun Surjanti²,
Norida Canda Sakti²

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

ABSTRACT

WORKSHOP MODEL BASED ONLINE LEARNING AS AN ALTERNATIVE OF ECONOMICS LEARNING IN COVID-19 ERA. The Covid-19 pandemic spread rapidly since March 2020; it impacts in a change in the learning mode from face-to-face learning to online learning. It led various problems felt by teachers and students. Online learning that has been carried out is dominated by assignments and minimal interaction between teachers and students. One of the factors causing the ineffectiveness of online learning is that teachers are not accustomed to arranging online learning. The purpose of this service community activity is to provide training for Economics teachers in developing online learning models as an alternative of Economics learning. The subject of this service community activity are Economics teachers in East Java. These activities are divided into two stages, namely (1) seminars, where participants get material related to the essence of online learning; and (2) assistance in developing online learning models. The results of this service community activity concluded that most of the participants gave a positive response to the training that had been implemented and they were able to arrange online classes well.

Keywords: Covid-19 Pandemic, Economics Learning, Online Learning.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15.11.2020	18.03.2021	05.05.2021	25.05.2021

Suggested citation:

Pamungkas, H. P., Sholikhah, N., Surjanti, J., & Sakti, N. C. (2021). Workshop model pembelajaran berbasis online sebagai alternatif pembelajaran ekonomi di era covid-19. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 428-436. <https://doi.org/10.30653/002.202062.732>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/732>

¹ Corresponding Author: Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya;
Email: henipamungkas@unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Sejak bulan Maret 2020, pemerintah telah menetapkan pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) sebagai Kejadian Luar Biasa, yang berdampak pada berbagai sektor salah satunya sektor pendidikan. UNICEF, WHO, dan IFRC (2020) menyebutkan bahwa ketika situasi persebaran virus semakin cepat maka pembelajaran di sekolah perlu dialihkan menjadi pembelajaran online. Senada dengan pernyataan tersebut, Kemdikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran online.

Perubahan tipe pembelajaran dari tatap muka (offline) menjadi online memunculkan kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa. Pembelajaran online yang telah terselenggara sejak Maret lalu, dinilai belum efektif (Saubani, 2020). Pembelajaran online yang telah dilakukan lebih didominasi dengan pemberian tugas dan minim interaksi antara guru dan siswa. 79,9% responden dari survey Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyatakan bahwa PJJ berlangsung tanpa interaksi guru-siswa sama sekali kecuali untuk memberikan tugas dan menagih tugas saja (Listyarti, 2020). Siswa mengeluhkan beban tugas yang diberikan semasa pandemi menjadi lebih banyak dibanding saat pembelajaran sebelum pandemi. Temuan lain dari survey PJJ menyatakan bahwa hanya 8% guru yang telah terbiasa melakukan pembelajaran berbasis digital (Listryarti, 2020).

Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran online belum berjalan efektif karena masih banyak guru yang belum memiliki kecakapan dalam mengimplementasikan pembelajaran jarak jauh secara efektif dan efisien. Disisi lain, pembelajaran online mensyaratkan kecakapan guru dalam mengoperasikan teknologi. Namun, tidak semua guru terbiasa menggunakan teknologi dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran online. Sehingga, materi pembelajaran tidak dapat tersampaikan dengan baik. Padahal, jika pembelajaran online dikombinasikan dengan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hakikat dari pembelajaran online bukanlah meniadakan interaksi antar guru dan siswa, tetapi memanfaatkan fungsi teknologi dalam pembelajaran. Pembelajaran online ialah pembelajaran dengan mengoptimalkan fungsi teknologi agar dapat meningkatkan fleksibilitas, interaksi, dan pengalaman belajar siswa (Moore, Dickson-Deane, & Galyen, 2010). Pada penerapan pembelajaran online, interaksi antar guru-siswa dan siswa-siswa sangatlah penting. Interaksi menjadi salah satu faktor dalam menjaga motivasi dalam proses pembelajaran (Cho & Tobias, 2016, Alhih, Ossiannilsson, & Berigel, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ali & Ahmad, 2011) yang menyatakan bahwa penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran online memerlukan beberapa aspek, yaitu: interaksi yang cukup antara siswa dan guru; pembelajaran dirancang dengan baik; guru yang memiliki dedikasi, motivasi, serta memiliki kompetensi. Lebih lanjut, pembelajaran online juga dapat dikreasikan dengan diskusi online melalui forum diskusi yang tersedia. (Biryai & Thomas, 2014) menyatakan bahwa ada beberapa kelebihan diskusi online, yaitu: (1) Lebih banyak siswa yang dapat berpartisipasi dalam forum online daripada dalam diskusi kelas kelompok besar; (2) Menyediakan platform bagi siswa yang tidak berpartisipasi selama diskusi kelas untuk menjadi "vokal" selama diskusi online; (3) Interaksi online

memungkinkan diskusi lebih lanjut tentang suatu topik. Ada beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan agar pembelajaran online berjalan dengan efektif, yaitu: (1) perencanaan yang efektif; (2) kesiapan siswa; dan (3) interaksi antar guru dan siswa (Rapanta, et all, 2020).

Ketimpangan antara pembelajaran online yang diharapkan dengan yang terjadi di kondisi sebenarnya perlu diatasi agar tidak berdampak pada kualitas pendidikan di berbagai jenjang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan ialah dengan memberikan workshop atau pelatihan kepada bapak/ibu guru terkait pembelajaran berbasis online. Diadakannya workshop mengembangkan model pembelajaran untuk berbasis online ini diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang sesuai untuk pembelajaran online. Adanya proses pendampingan sebagai tindak lanjut dari kegiatan workshop, diharapkan dapat menambah motivasi guru dalam menyusun dan mengembangkan model pembelajaran online. Sehingga proses pembelajaran online dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

METODE

Rangkaian kegiatan kegiatan PKM dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Tahap Persiapan

Demi kelancaran kegiatan workshop, perlu diadakan serangkaian persiapan yang meliputi: koordinasi antar anggota tim PKM, penyusunan *rundown* acara, pembagian tugas antar tim, serta penyusunan angket untuk para peserta workshop.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Workshop

Pada tahap pelaksanaan workshop, tim PKM memaparkan tiga materi pokok terkait pembelajaran online, yaitu: materi esensi pembelajaran online, materi ajar Ekonomi, dan tutorial pembuatan kelas online.

Pelaksanaan workshop dilakukan secara online dengan menggunakan platform Zoom Meeting dan Whatsapp untuk mempermudah koordinasi antara peserta dengan tim PKM. Workshop terdiri dari dua kegiatan. Pada kegiatan pertama, tim PKM akan menyajikan materi dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Di kegiatan kedua, penugasan mandiri bagi para peserta untuk menyusun materi ajar Ekonomi sesuai dengan kelas yang diampu kemudian mengunggahnya ke dalam kelas online masing-masing.

Pelaksanaan Pendampingan

Pelaksanaan pendampingan dilakukan secara online dan dilakukan oleh semua tim PKM. Pendampingan dilakukan hingga model pembelajaran yang disusun peserta workshop telah terselesaikan. Pendampingan yang dilakukan juga bertujuan untuk memotivasi peserta supaya kendala yang terjadi selama pengembangan model

pembelajaran dapat terselesaikan. Segala kesulitan yang dialami peserta didiskusikan dengan tim PKM hingga terselesaikannya model pembelajaran tersebut.

Tahap Evaluasi

Telaah model pembelajaran yang disusun oleh peserta dilakukan dengan tujuan memperbaiki model pembelajaran yang telah dikembangkan. Tim PKM memberikan masukan kepada model pembelajaran yang telah disusun dengan tujuan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara online melalui aplikasi Zoom Meeting. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk workshop dengan metode ceramah, diskusi, dan praktek dalam menyusun kelas online dengan menggunakan platform Google Classroom. Kegiatan ini ditujukan kepada guru Ekonomi yang tergabung dalam Asosiasi Guru Ekonomi Indonesia (AGEI) Jawa Timur sejumlah kurang lebih 90 orang.

Kegiatan Persiapan Workshop

Sebelum melaksanakan kegiatan workshop, maka terlebih dahulu dilakukan koordinasi antara tim PKM dengan pihak AGEI Jawa Timur. Koordinasi ini bertujuan untuk menyepakati bersama waktu pelaksanaan kegiatan serta materi pelatihan yang dibutuhkan peserta. Hasil koordinasi ini yaitu pelatihan yang dibutuhkan para guru Ekonomi di masa pandemi ini ialah pelatihan penyusunan materi ajar Ekonomi dalam kelas online.

Langkah selanjutnya, tim PKM melakukan koordinasi antar anggota untuk menyusun perencanaan pelaksanaan PKM. Beberapa hal yang perlu dipersiapkan ialah: teknis pendaftaran peserta, pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota, materi workshop, serta keperluan lain yang bersifat administrative.

Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan workshop dilakukan secara daring dengan total peserta sekitar 90 orang. Kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2020. Kegiatan ini berdurasi sekitar 2,5 jam. Ada tiga materi yang dipaparkan dalam workshop ini. Materi pertama yaitu materi Esensi Pembelajaran Daring oleh Ni'matush Sholikhah, S.Pd., M.Pd. Materi kedua ialah penyusunan materi ajar Ekonomi yang disampaikan oleh Dr. jun Surjanti, S.E., M.Si. Kemudian materi ketiga dilanjutkan dengan praktek pembuatan kelas online melalui Google Classroom yang disampaikan oleh Heni Purwa Pamungkas, S.Pd., M.Pd. Kegiatan workshop diakhiri dengan diskusi dan Tanya jawab yang dimoderatori oleh Dr. Norida Canda Sakti, S.E., M.Si.

Kegiatan selanjutnya yaitu penugasan mandiri bagi peserta dengan durasi waktu sekitar 3 minggu untuk membuat kelas online. Setelah itu, peserta mengirimkan materi ajar serta tampilan layar kelas online yang telah untuk ditelaah tim PKM.

Setelah rangkaian acara workshop dan pendampingan selesai diselenggarakan, tim PKM melakukan telaah atas model pembelajaran online yang telah disusun peserta

serta menyebarkan angket untuk mengetahui respon para peserta workshop. Berikut ini adalah hasil telaah yang dilakukan oleh tim PKM dan respon dari para peserta.

Telaah Model Pembelajaran Online

Dari 90 peserta yang mengikuti workshop, terdapat 60 peserta yang mengumpulkan tugas mandiri sedangkan 30 peserta lainnya tidak mengumpulkan tugas hingga batas waktu yang telah ditentukan. Telaah model pembelajaran online yang telah disusun peserta berdasarkan pada beberapa indikator yang dijelaskan melalui Tabel 1.

Tabel 1. Hasil telaah pembelajaran online yang telah disusun peserta

No.	Indikator	Kategori	
		Ya	Tidak
1.	Pembelajaran online yang disusun mencakup kegiatan pendahuluan, inti, serta penutup	45	15
2.	Terdapat apersepsi dalam kelas online	50	10
3.	Bahasa yang digunakan komunikatif	53	7
4.	Materi yang diunggah sesuai dengan RPP	60	0
5.	Terdapat materi ajar / video pembelajaran yang diakses siswa dengan mudah	60	0
6.	Materi ajar bersifat kontekstual	55	5
7.	Adanya evaluasi/penugasan bagi siswa	52	8
8.	Instruksi dalam pengerjaan tugas disampaikan dengan bahasa yang lugas	52	8
9.	Penugasan yang diberikan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis	48	12
10.	Tampilan kelas daring menarik dan rapi	56	4

Dari hasil telaah model pembelajaran online yang disusun para peserta, lebih dari 45 orang peserta dapat menyusun pembelajaran onlinenya dengan baik. Hal ini tercermin dari tampilan kelas online serta substansi isi materi yang diunggah pada kelas tersebut. Ada beberapa peserta yang tampilan kelas onlinenya belum sesuai dengan indikator yang ditetapkan tim PKM. Hal ini disebabkan karena peserta kurang terampil menggunakan fitur-fitur yang ada dalam kelas online.

Respon Peserta Workshop

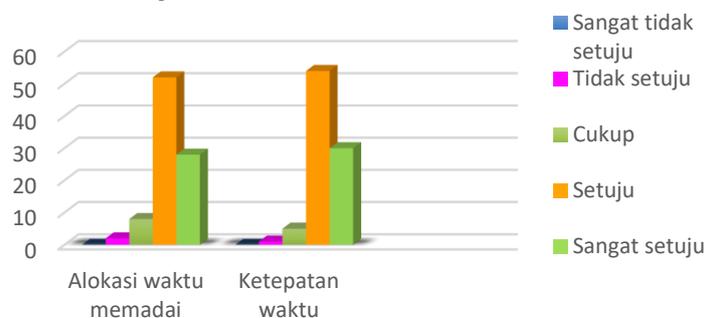
Angket respon peserta dibagi menjadi 3 aspek utama, yaitu aspek alokasi waktu, aspek kebermanfaat materi, dan aspek penyajian materi oleh narasumber. Masing-masing aspek memiliki indikator seperti yang tercantum dalam Tabel 2.

Agar memudahkan dalam menganalisis dan memahami respon peserta workshop untuk masing-masing aspek, maka hasil respon diubah menjadi bentuk grafik. Aspek pertama ialah aspek alokasi waktu kegiatan dipaparkan melalui Gambar 1.

Tabel 2. Hasil Angket Respon Peserta Workshop

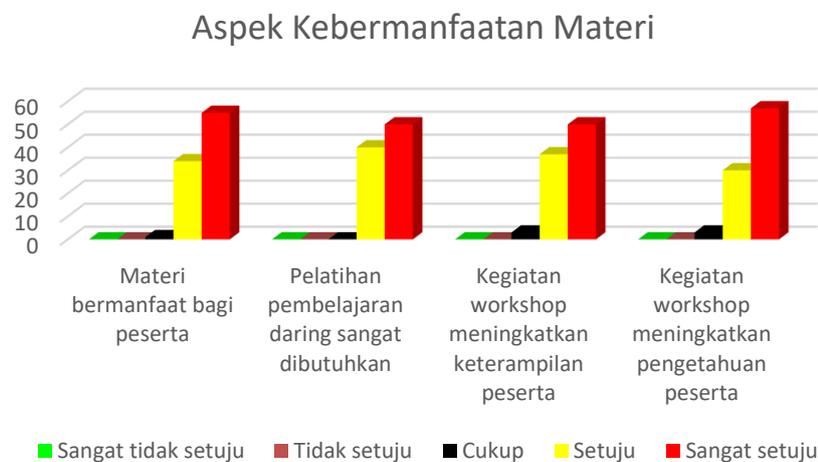
No.	Aspek	Kategori					Jumlah
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Cukup	Setuju	Sangat setuju	
Alokasi waktu							
1.	Alokasi waktu dalam pelaksanaan workshop telah memadai	0	2	8	52	28	90
2.	Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	0	1	5	54	30	90
Kebermanfaatan materi							
3.	Materi yang dipaparkan memberi manfaat bagi peserta	0	0	1	34	55	90
4.	Pelatihan pembelajaran daring sangat dibutuhkan saat ini	0	0	0	40	50	90
5.	Kegiatan workshop dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam mengemas pembelajaran daring	0	0	3	37	50	90
6.	Kegiatan workshop dapat meningkatkan pengetahuan peserta terkait pembelajaran daring	0	0	3	30	57	90
Penyajian Materi oleh Narasumber							
7.	Narasumber dapat menjelaskan materi dengan baik	0	0	2	38	50	90
8.	Gaya bahasa yang digunakan narasumber komunikatif dan mudah dimengerti	0	0	0	50	40	90
9.	Narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan baik	0	0	0	45	45	90
10.	Penyajian materi oleh narasumber dapat meningkatkan motivasi peserta untuk menyusun kelas online yang menarik	0	1	7	45	37	90

Aspek Alokasi Waktu



Grafik 1. Respon peserta terhadap aspek alokasi waktu

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa 57,7% peserta setuju bahwa alokasi waktu yang disediakan telah mencukupi. Terkait indikator ketepatan waktu, 60% peserta menyatakan bahwa kegiatan dilaksanakan secara tepat waktu. Aspek selanjutnya ialah aspek kebermanfaatan materi. Hasil respon peserta terhadap aspek kebermanfaatan materi digambarkan melalui Gambar 2.

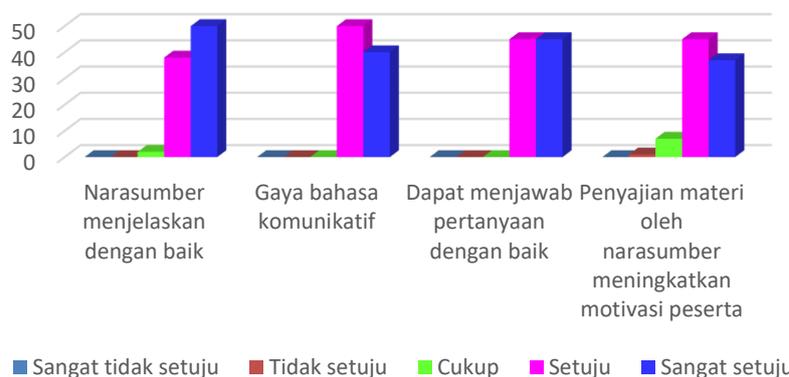


Grafik 2. Respon peserta terhadap aspek kebermanfaatan materi

Aspek kebermanfaatan materi terdiri dari 4 indikator. Dari 90 peserta yang mengisi angket, 61, 11% peserta menyatakan bahwa materi yang disampaikan sangat bermanfaat bagi mereka. Kemudian 55,56% peserta menyatakan bahwa pembelajaran pembelajaran daring sangat dibutuhkan di masa pandemi. Selanjutnya, 63,33% peserta menyatakan bahwa kegiatan workshaop meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta dalam menyusun pembelajaran online.

Aspek ketiga dalam mengukur respon peserta ialah aspek penyajian materi oleh narasumber. Aspek ini meliputi 4 indikator yaitu kemampuan menjelaskan materi, gaya bahasa, kemampuan menjawab pertanyaan serta kemampuan dalam memotivasi peserta. Hasil respon peserta untuk masing-masing indikator dijabarkan melalui grafik berikut ini.

Penyajian Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Respon peserta terhadap aspek penyajian materi oleh narasumber

Dari grafik tersebut, diketahui bahwa penyajian materi oleh narasumber mendapat respon positif dari para peserta workshop. Pada indikator pertama, sebesar 50% peserta sangat setuju bahwa narasumber dapat menjelaskan dengan baik. Kemudian di indikator kedua, lebih dari 55% peserta menyatakan bahwa gaya bahasa yang digunakan narasumber sangat komunikatif sehingga para peserta mudah untuk memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, untuk indikator ketiga dan keempat, masing-masing sebesar 50% peserta menyatakan bahwa para narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan baik serta materi yang disampaikan dapat meningkatkan motivasi peserta.

SIMPULAN

Dari hasil analisis respon peserta dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM telah berjalan dengan baik. Pelatihan yang diberikan Tim PKM efisien karena meningkatkan pengetahuan peserta tentang pembelajaran online. Lebih lanjut, pelatihan terkait pembelajaran online sangat dibutuhkan pada masa pandemi ini.

Untuk pelaksana PKM berikutnya diharapkan meningkatkan alokasi waktu praktek menyusun kelas online agar para peserta dapat memahami lebih dalam terkait penyusunan kelas daring. Pelatihan sebaiknya membagi peserta ke dalam kelompok dasar, menengah, dan mahir sesuai dengan tingkat pengetahuan awal peserta. Dengan adanya pembagian kelompok ini, maka pelatihan menjadi lebih fokus sesuai dengan kebutuhan peserta dalam kelompok tersebut.

REFERENSI

Alhah, M., Ossiannilsson, E., & Berigel, M. (2017). Levels of interaction provided by online distance education models. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(6), 2733-2748.

- Ali, A., & Ahmad, I. (2011). Key factors for determining student satisfaction in distance learning courses: A study of Allama Iqbal Open University. *Contemporary Educational Technology*, 2(2), 118-134.
- Biriyai, A. H., & Thomas, E. V. (2014). Online discussion forum: A tool for effective student-teacher interaction. *International Journal of Applied Science Research and Review*, 1(3), 111-116.
- Biriyai, Alabo, et.al. (2014). Online Discussion Forum: A Tool for Effective Student-Teacher Interaction. *International Journal of Applied Science-Research and Review*, 1(3), 111-116
- Cho, M. H., & Tobias, S. (2016). Should instructors require discussion in online courses? Effects of online discussion on community of inquiry, learner time, satisfaction, and achievement. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 17(2), 123-140.
- Listyarti, R. (2020). *Catatan Hardiknas 2020, KPAI: Praktik merdeka belajar dan pembelajaran menyenangkan masih jauh dari harapan*. Retrieved May 28, 2020 from <https://www.fokuspantura.com/rembugan/3579-catatan-hardiknas-2020-kpai-praktik-merdeka-belajar-dan-pembelajaran-menyenangkan-masih-jauh-dari-harapan>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 mengenai pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat coronavirus disease (Covid-19)*. Jakarta: Kemdikbud.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2010). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., & Koole, M. (2020). Online university teaching during and after the Covid-19 crisis: Refocusing teacher presence and learning activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), 923-945.
- Saubani, A. (2020). *Gagap pembelajaran daring di tengah wabah corona*. Retrieved May 28, 2020 from <https://republika.co.id/berita/q7i0xj409/gagap-pembelajaran-daring-di-tengah-wabah-corona>
- UNICEF, IRC, & WHO. (2020). *Key messages and actions for COVID-19 prevention and control in school*. Retrieved Mei 28, 2020 from https://www.who.int/docs/default-source/coronaviruse/key-messages-and-actions-for-covid-19-prevention-and-control-in-schools-march-2020.pdf?sfvrsn=baf81d52_4

Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2021 Heni Purwa Pamungkas, Ni'matush Sholikhah, Jun Surjanti, Norida Canda Sakti.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)